# BAB IV

# ANALISIS DATA

## A. Analisis proses Bimbingan dan Konseling Islam dengan Terapi Ruqyah Syariah dalam menangani depresi seorang mahasiswa Malaysia di Persatuan IKWANS akibat gangguan sihir

Untuk mengetahui proses perlaksanaan bimbingan dan konseling Islam dengan terapi Ruqyah Syariah dalam menangani depresi seorang mahasiswa Malaysia di persatuan IKWANS, maka digunakan analisa deskriptif komparatif yaitu membandingkan antara teori dengan data di lapangan lebih jelasnya lihat table dibawah ini :

**Tabel 1.7**
**Perbandingan antara teori dan data lapangan**

| No | Teori | Data lapangan |
|---|---|---|
| **1** | Konselor :<br>a. Meyakini dan kebenaran agamanya. Menghayati dan mengamalkannya.<br>b. Abg Mohd Nazmi Bin Abg Nasser, seorang mahasiswa Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam UIN Sunan Ampel Surabaya. Konselor memiliki keperibadian murah senyuman, baik, ramah. | Konselor :<br>Mempunyai pengetahuan yang cukup dalam bidang agama. Meyakininya, menghayati dan berusaha beramal dengannya<br>Konselor pernah melakukan proses terapi Qurani di Pondok Pesantren Al-Fitrah Kedinding, Surabaya. Selain itu, konselor juga pernah melakukan seminar Qurani di desa Melideg, Kecamatan Gedungadem Bojonegoro. Alaupun demikin, konselor masih perlu banyak belajar memperbaiki *skill.* |
| | c. Memiliki rasa tangungjawab loyal tugasnya dan konsisten. | Memiliki sikap yang ramah, dan sopan |



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

| | | |
|---|---|---|
| | d. Memiliki kematangan dalam bertindak dan menghadapi permasalahan, | Berfikir jauh, bersabar dalam menangapi masalah dan pengambilan keputusan |
| | e. Mempunyai keyakinan konseli yang di bimbing mempunyai kemampuan dasar yang baik | Membangkitkan rasa iman dalam diri konseli dengan *tazkiyah*, supaya timbul kembali persasaan yakin pada diri dan sang Pencipta. Selain itu, terapi mandiri dengan penekanan pada ibadah |
| | f. Memiliki peribadi yang sabra, tekun dan bersungguh-sungguh. | Kesabaran selama melakukan proses Ryqyah Syariah. Karena beberapa teknik memerlukan masa yang panjang disamping menghadapi konseli yang dalam kondisi kesurupan. |
| | g. Sifat terbuka | Memiliki perasan ingin tahu yang besar. |
| 2 | Konseli:<br>a. Mempunyai motivasi dan keinsafan untuk merubah diri kepada yang lebih baik. | Tazzkiyah bersama konselor, dan bersemangat untuk menghilangkn penderitaannya hasil dari motivasi. |
| 3 | Masalah :<br>Masalah adalah sesuatu yang tidak pasti meragukan dan sukar dipahami atau pertanyaan pemecahan masalah. | Konseli mengalami perilaku seperti percobaan bunuh diri, dikarenakan mengalami gangguan stress dan depresi yang bersifat ghoib. Konseli dua kali melakukan percobaan bunuh diri, akibat kurang merasa hilang yakin diri, dan menghadapi gangguan misteri. |
| 4 | Analisis prosuder konseling<br>a. Dari segi teknik menggunakan teknik *directif* konseling | Bimbingan konselor dan konseli dilakukan tatap muka. |

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

| | | |
|---|---|---|
| | b. Dari segi bentuk bimbingan individu | Proses bimbingan dilakukan dengan bentuk bimbingan individu. |
| | Teori BKI | Proses-proses |
| | Langkah-langkah<br>a. Identifikasi masalah<br>Langkah yang dilakukan untuk memahami kehidupan individu serta geala-gejala yang nampak, yang dapat diperoleh melalui interview dan observasi. | a. Tahap pertama<br>Hasil wawancara, teman sekontrakan konseli mengatakan konseli sering bersendirian dikamar, merokok. Kelihatan suram tidak terurus, suka berbicara sendirian. Pernah melakukan percobaan bunuh diri ketika aktivitas IKWANS diadakan. Hasil wawancara orang tua konseli, konseli mengalami gejala gangguan dengan percobaan bunuh diri. Konseli pernah mendapat rawatan di rumah sakit, dan dokter mengesahkan konseli mengalami gangguan kejiwaan dan depresi yang parah *(depresi mayor).* Pernah di rawat dengan metodepengobatan Islam, hasilnya konseli dikatakan mengalami gangguan sihir. Observasi konselor kerumah konseli mendapati konseli suka bersendirian dikamar dengan rokok, berkhayal, bicara sendirian. Konseli sempat melakukan perilaku aneh ketika bermaian gunting yang diacukan kearah tengkorokan. Konseli mengatakan kesan daripada gangguan yang dialaminya membuatkan diri konseli menjadi kurang percaya diri yang parah, sehingga ada bisikan, hayalan yang mengarahkan perilaku seperti bunuh diri, marah dan gejala yang lain. |

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

| | | |
|---|---|---|
| | b. Diagnose<br>Yaitu menetapkan masalah yang dihadapi | b. Tahap kedua<br>Gangguan ghoib seperti bisikan*(wham)*, membuatkan konseli timbul gejala-gejala seperti hilang percaya dan yakin diri, perasaan ingin bunuh diri. |
| | c. Prognosa<br>Yaitu langkah yang dilakukanuntuk menetapkan jenis bantuan yang akan dilaksanakan untuk membimbing konseli dalam menyelesaikan masalahnya | c. Tahap tiga<br>• Bantuan yang diberikan adalah dengan Terapi Ruqyah Syariah.<br>• Langkah pertama dalam bantuan adalah *muqodimah ruqyah syariah* .penekanan pada konseli tentang kesiapan jasmani dan ruhani, pengkondisian tempat terapi dilaksanakan.<br>• Langkah kedua tazkiyah dan konseling. Konseli di nasihat dengan membangkitkan rasa keinsafan, keimanan, untuk melepaskan kekecewan, kesedihan yang dialami.<br>• Langkah yang ketiga, dimana konseli dokondisikan kearah kiblat setelah selsai berwudhu. Konseli diperdengarkan dengan ayat-ayat bagi mendeteksi jin, dan jenis jin yang menganggu konseli. antara ayat yang dibacakan adalah Al-Fatihah 1-4, Al-Baqarah 284-286, Al-a'raf 54-56, Al-Mukminun 116-118, Al-Jin 1-10, As-Shaffat 1-10, Al-Hasyar 22-24, Al-Ikhlas, Al-Falaq, An-Nass.<br>• Tahap keempat, dimana pada tahap ini konseli akan bereaksi, kesurupan stelah dibacakan ayat-ayat awal. Dalam menangani tahap ini, ada beberapa teknik Ruqyah Syariah akan digunakan bagi mendeteksi dan mengeluarkan penyakit ditubuh konseli. |

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

| | | |
|---|---|---|
| | d. *Treatment*<br>Adalah langkah pelaksanaan bantuan yang diberikan konselor kepada konseli yaitu bimbingan dan konseling Islam dengan terapi Ruqyah Syariah | d. *Treatment*<br>Teknik-teknik Ruqyah Syariah bagi menangani reaksi konseli ketika kesurupan sekaligus mengeluarkan penyakit-penyakit dalam yang dialami konseli. |
| | e. Proses pemberian bantuan terhadap konseli berdasarkan bantuan apa yang telah di tetapkan pada prognosis. | e. Terapi Ruqyah Syariah di gunakan untuk mengurangi gejala-gejala depresi dan gangguan ghoib yang menyebabkan perbahan perilaku terhadap konseli seperti niat ingin bunuh diri, mersa diri tidak berguna, bisikan ghoib *(wham)*. Teknik-teknik yang dignakan seperti berikut:<br>• Teknik usapan, *(touching healing)* di lakukan setelah reaksi terjadi. Usapan dilakukan dibagian pundak konseli dan usapan disertakan bacaan diulangi sebanyak tiga kali. Usapan dilakukan konselor sambil membacakan doa yang di sunnahkan baginda Nabi SAW, “A’uudzu Bi’izzatillah Wa Qudratihi Min Syarri Ma Ajdu”, artinya Aku berlindung kepada kemulian Allah dan kemampuan-Nya dari keburukan yang aku temui”. Usapan yang terakhir dilakukan dengan menepuk keras bagian punggung konseli dengan berkata: “ Ukhruj ya Aduwallah”, (keluarlah musuh Allah).<br>• Teknik tepukan, dilakukan ketika kesurupan terjadi, untuk menyiksa dan mengusir jin yang berada di tubuh konseli. Bacaan seperti pada awalnya disertakan supay bisa |

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

| | | |
|---|---|---|
| | | melemahkan jin di tubuh konseli. tepukan dibagian pundak dengan bacaan Al-Baqarah 148 bagi memastikan kedudukan jin di rongga tubuh. Konseli bebrapa kali memuntahkan dahhak dan ini kondisi yang baik bagi mengeluarkan penyakit ditubuh konseli.<br>• Teknik tekanan,Teknik ini dilakukan dengan cara menekan titik pusat sakit sambil membacakan ayat-ayat ruqyah. Titik yang dimaksudkan adalah dibagian urat-urat besar dibagian tubuh seperti di leher, di bagian tengah dada, di perut dan lengan serta kaki.<br>• Pelaksanaan teknik ini dalam waktu yang lama, karena untuk memeriksa setiap sendi konseli, dan berkemungkinan konseli akan beriaksi lebih agresif, seperti meronta-ronta, memarahi konselor dengn kata-kata yang kurang sopan, dan yang paling penting sekali adalah komunikasi makhluk yang sdang merasuki dan menganggu jasad konseli selama 7 tahun bisa memberi jawaban sebab depresi yang dialami konseli. Konselor memulai dengan bantuan teman yang lain karena kondisi konseli yang meronta-ronta dengan kuat. Konselor memberikan tekanan yang lebih pada bagian pundak dan juga perut. Dengan bacaan ayat Al-Baqarah 255, Al-Hyasr 21-24 dan bagi mendeteksi jin-jin sihir konselor membacaakan ayat-ayat yang berkisahkan tentang |

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

| | | |
|---|---|---|
| | | sihir seperti ayat Yunus 81-81, Taha 69. Proses ini memakan masa 30 ke 40 menit, dimana memerlukan kesabaran dan juga keikhlasan. Konseli selama proses ini mengalami kesurupan total dimana makhluk di tubuhnya mengawal segala perilakunya. Bacaan-bacaan ayat ruqyah diulangi beberapa kali sehingga makhluk tersebut memulai dialog, dengan memarahi konselor dan yang lain dengan kata-kata kurang sopan. Dengan sedikit tekanan dibagian pundak dan perut, makhluk tersebut berteriak kesakitan dan menyebut nama seseorang (pelaku).<br>• Sebelum memulai dialog konselor melakukan pengecekan dengan teliti dengan memanjangkan bacaan ini karena bertujan bagi memastikan kebenaran apa yang di informasikan makhluk tersebut. Ini karena, makhluk ini dikenali dengan sikap sombong, penipu, dan kita memohon kepada Allah SWT supaya bisa mengatasi tipu dayanya. Bacaan dilakukan selama 20 menit dengan tekanan yang sedikit keras dibagian yang diyakini rumah jin tersebut. Hasil dialog, konselor meyakini bahwa konseli mengalami gangguan jin sihir Hawatif (sihir gila), dimana jin ini diarahkan oleh seseorang untuk mecelakakan seseorang yang dibenci, dan kesannya adalah individu akan mengalami gangguan jiwa, berhalusinasi, mndengar bisikan mengalami sakit-sakit |

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

| | | |
|---|---|---|
| | | dibagian badan dan hasilnya adalah mengalami gila.<br>• Menurut informasi semasa proses didapatkan, sihir tersebut diperolehi sewaktu konseli aktif dalam olah raga pencak silat. Konseli seorang yang aktif olah raga pencak silat dan sering menjuarai pertandingan. Oleh itu, kepala perguruan pencak silat yang sering bertarung dengan perguruan konseli merasa tidak senang hati dikarenakan anak didiknya sering dikalahkan, untuk menjaga wibawa perguruan mereka, dia mengambil jalan pintas dengan mencelakakan konseli dengan sihir. Informasi ini didapatkan ketika dialog langsung dengan makhluk yang menganngu konseli selama ini.<br>• Konselor meneruskan terapi untuk mengeluarkan makhluk tersebut dan racun-racun sihir yang telah berakar selama 7 tahun di tubuh konseli dengan mengulangi teknik tepukan yang telah dijabarkan di atas beberapa kali dibagian punggung sambil membcakan surat Al-Fatihah sebanyak tujuh kali..Teknik usapan, berfungsi menghilangkan penyakit pada permukaan bagian anggota tubuh konseli. teknik ini dilakukan dengan mengkondisikan konseli kearah kiblat dengan konselor membacakan surat Al-Mukminun 15 dan 3 Qul lalu di usapkan dibagian yang sakit. teknik ini diulangi sebanyak yang mungkin bagi menarik segala kekotoran dan |

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

| | | |
|---|---|---|
| | | racun-racun sihir yang ada di dalam tubuh konseli.<br>• Teknik tiupan ini dilakukan bukan hanya dengan tiupan, tetapi bisa juga dilakukan dengan meludah. Konselor melakukan teknik ini setelah konseli disadarkan, memudahkan proses akhir. Konselor melakukan tiupan tahap pertama pada bagian badan yang sakit dan juga pada anggota lubang tubuh yang bisa dicapai yaitu telinga. Konselor membacakan surat Al-Fatihah, surat Al-Baqarah 255 dan 3 Qul kemudian meniupkan pada bagian pundak, lambung dan telinga, konseli sempat mengeluh kepanasan dan kelihatan keletihan.<br>• Seterusnya konseli dikondisikan seperti dalam keadaan normal, terakhir konselor mengarahkan konseli sendiri membacakan sendiri ayat-ayat Al-Quran dengan menggunakan media air. Bacaan yang dituntun oleh konselor sendiri dengan bacaan sama seperti pada tahap sebelumnya, setelah usai bacaan konseli diarahkan meniupkan kedalam air putih. Terakhir adalah memohon doa dan keampunan kepada yang menurunkan penyakit contoh doa, *"Ya Allah, hamba memohon pengampunanMu, Engkau angkatlah penyakit yang ada padaku, sirnakanlah yaRab".* Terakhir sekali adalah konselor mengarahkan diri dan juga konseli bertawakal kepada Allah SWT, karena puncak |

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

| | | |
|---|---|---|
| | | kesembuhan itu sendiri, adalah bagaimana seorang hamba ridha dengan musibah yang dititipkan Allah SWT dengannya. |
| | f. *follow up* mengetahui sejauh mana terapi yang dilakukan, apakah telah mencapai hasil, atau tidak sehingga konselor melihat perkembangan selanjutnya dalam jangka waktu yang lama | f. Tahap kelima<br>• konselor berusaha mengevaluasi proses bimbingan dan konseling Islam dengan terapi ruqyah syariah yang selama ini dilakukan ke atas konseli. berdasarkan pada pertemuan setelah proses terapi, yaitu 4 hari setelah proses dilakukan, konseli menyatakan perubahan pada kondisi fisiknya, lebih bertenaga pada sebelumnya kelihatan ceria, rapi. Manakala psikis konseli merasa tenteram walaupun terkadang hilang kawalan diri apabila marah.<br>• Setelah diterapi dengan ayat-ayat Al-Quran, dimana pada sebelumnya konseli pernah meninggal kewajiban sebagai seorang muslim dengan tidak melaksanakan solat fardhu, bacaan Al-Quran, kini beransur menganalkan kembali dan konselor sengaja menamaknya dengan *ruqyah mandiri* yaitu dengan perubahan mendekatkan diri kepada Allah SWT.<br>• Konselor jug sempat melakukan wawancara dengan orang tua konseli. mereka menyatakan konseli mudah untuk berinteraksi dengan anggota keluarga, tidak |

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

| | | |
|---|---|---|
| | | menyendiri, kurang merokok dan sikap pemarah, berhalusinasi, bisikan-bisikan berangsur-angsur berkurangan walau terkadang ada kembali menganggu. Ini karena, konseli sering membaca Al-Quran, solat berjemaah dan mengamalkan zikir harian sebagai banteng diri. |

Di bawah ini adalah beberapa keterangan dari tabel diatas yang meliputi beberapa hal sebagai berikut:

a. Kondisi konseli pada saat konselor melakukan proses terapi dengan teknik-tenik Ruqyah Syariah pada awalnya kelihatan tenang dan sedikit bergetaran akibat daripada gelombangan bacaan ayat-ayat Al-Quran. Konselor mengalami kesulitan pada teknik tekanan dimana kondisi konseli yang kesurupn dan marah apabila diberikan tekanan pada bagian badannya dan, beberapa kali konselor di lemparkan dengat kata-kata yang kurang sopan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Pada bagian akhir teknik Ruqyah Syariah, konseli disadarkan dan di arahkan melakukan teknik tiupan yang di iringi langsung oleh konselor dengan bacaan Al-Fatihah, surat Al-Baqarah 255 dan 3 Qul di sertakan doa.

c. Konselor dalam penelitian ini memenuhi syarat sebagaimana layaknya karena hampir semua syarat yang ada dalam teori dimiliki oleh konselor.

d. Analisis proses konseling

1. Dari segi teknik teknik yang dilakukan dapat dikatakan sudah sesuai dengan teori karena mesikpun dalam perlaksanaan konseling tidak semua teknik digunakan yakini direktif konseling, teknik nondirektif konseling, dan teknik eklektif konseling, konselor sudah menggunakan salah satu teknik tersebut yaitu teknik direktif konseling, karena dalam proses perlaksanaan konseling konseli kurang aktif dan respon, sebagaimana mestinya melainkan konselorlah yang aktif memberikan nasihat dan motivasi.

2. Dari segi bentuk bimbingan yang dilakukan sudah dapat dikatakan sesuai dengan teori yang ada karena sudah masuk pada salah satu bentuk bimbingan yang terdiri dar bimbingan individu, sedangkan yang digunakan oleh konselor dalam proses konseling adalah dalam bentuk bimbingan individu, karena konselor hanya menangani konseli seorang saja dan dilakukan secara pribadi dan rahsia tanpa adanya orangketiga kecuali sewaktu perlaksanaan proses terapi Ruqyah Syariah.

3. Dari segi langkah terapi yang dilakukan sudah dapat dikatakan sesuai dengan teori yang ada yakini yang terdiri dari identifikasi masalah,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diagnosis, prognosis, *treatment/follow up*, dimana kesemua langkah tersebut dilakukan oleh konselor.

4. Dari segi masalah yang telah ditangani juga dapat dikatakan sudah sesuai dengan terapi karena pada dasarnya masalah yang ditangani oleh konselor tersebut adalah masalah konseli yang yakini mengalami depresi disebabkan gangguan sihir, yang mendorong untuk bunuh diri, masalah yang bersifat spiritual.

B. **Analisis Hasil Dari Bimbingan dan Konseling Islam dengan Terapi Ruqyah Syariah untuk Menangani Deperesi Seorang Mahasiswa Malaysia di Persatuan IKWANS Akibat Gangguan Sihir**.

Untuk melihat hasil akhir dari perlaksanaan Bimbingan dan Konseling Islam dengan terapi Ruqyah Syariah dalam menangani depresi seorang mahasiswa Malaysia di persatuan IKWANS, maka dengan terapi Ruqyah Syariah, dan juga teknik-teknik ruqyah disamping itu, motivasi bisa membantu mengurangi gangguan-gangguan ghoib, depresi yang menyebabkan dorongan bunuh diri.Supaya lebih jelas lihat tabel dibawah ini.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

**Table 1.8**
**Kondisi konseli sebelum dan selepas proses konseling dan terapi**

| No | Kondisi konseli | Sebelum | | Setelah | |
|---|---|---|---|---|---|
| | | Ya | Tidak | Ya | Tidak |
| 1 | Pemarah | ✓ | | | ✓ |
| 2 | Suka menyendiri | ✓ | | | ✓ |
| 3 | Sulit melakukan ibadah | ✓ | | | ✓ |
| 4 | Hilang keyakinan diri | ✓ | | | ✓ |
| 5 | Aktif organissi | | ✓ | ✓ | |
| 6 | Niat untuk bunuh diri/ bisikan | ✓ | | | ✓ |
| 7 | *Wham*(bisa melihat makhluk ghoib) | ✓ | | | ✓ |
| 8 | Berhalusinasi | ✓ | | | ✓ |
| 9 | Berkhayal | ✓ | | | ✓ |
| 10 | Hilang nafsu makan | ✓ | | | ✓ |
| 11 | Merokok | ✓ | | ✓ | |

Dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwa setelah dilakukan proses terapi Ruqyah Syariah pada konseli, maka adanya perubahan dari segi sikis dan fisik konseli, hal ini dapat dibuktikan dari kondisi awal ada sebelas macam perilaku yang tampak. Setelah dilakukan bimbingan konseling Islam serta terapi, ada dampak yang sudah tidak dilaukan lagi oleh konseli, akan tetapi ada beberapa perilaku yang masih ada pada konseli dan diyakini konseli sendiri berusaha memperbaiki diri.

Perilaku yang sudah tidak pernah dilakukan lagi.

1. Konseli mendapat perubahan daripada seorang yang pemarah, tertutup dan malas beribadah, malah semakin bersifat terbuka dan gencar melakukan ketaatan kepada Allah SWT.
2. Sebelumnya konseli kelihatan kurus, tidak bernafsu makan, setelah proses terpi dilakukan, konseli bertambah ceria, dan kelihatan kemas dan berkeyakinan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Yang terakhir adalah, bisikan-bisikan, dan keinginan untuk mengakhiri hidup yang sering dan mudah dilakukan konseli kini tidak lagi terniat, atau ingin dilakukan oleh konseli hasil dari perbualan konselor dan konseli.

Berdasarkan tabel diatas konselor dapat melihat tingkat keberhasilan atau tingkat tingkat kegagalan penggunaan terapi Ruqyah Syariah terhadap konseli yang mengalami depresi akibat daripada gangguan sihir. Bagi memastikan tingkat keberhasilan tersebut, konselor berpedoman pada prosentase kualitatif perubahan perilaku dengan standart uji sebagai berikut:

a. > 75% atau 70% sampai dengan 100% (dikategorikan berhasil)
b. 60% sampai dengan 75% (cukup berhasil)
c. < 60% (kurang berhasil)

Dari tabel diatas, dapat diketahui 11 gejala perilaku yang kelihatan sebelum proses konseling dan juga terapi. Akan tetapi, setelah proses dan analisis berdasarkan table diatas dengan melihat perubahan setelah adanya proses tersebut.

1. Gejala yang tidak nampak 9 point jadi, 9/11 x 100% = 81
2. Gejala yang nampak = 2 point, jadi 2/11 x 100% = 18

Berdasarkan hasil prosentese diatas dapat diketahui bahwa “hasil proses Bimbingan dan Konseling Islam dengan Terapi Ruqyah Syariah dengan mengatasi depresi mahasiswa Malaysia di persatuan IKWANS akibat gangguan sihir” di (kategorikan berhasil).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bisa dijelaskan bahwa dalam pemberian Bimbingan dan Konseling Islam dengan Terapi Ruqyah Syariah yang telah dilaksanakan konselor dapat dinyatakan berhasil karena pada awalnya ada 11 point gejala yang dialami oleh konselor sebelum proses bantuan diberikan, namun setelah bantuan diberikan 9 dari 11 point gejala telah beransur berkurangan. Kesembuhan sepenuhnya adalah terletak pada konseli sendiri bagaimana memperbaikai keseharian fokusnya pada rohani dan juga aktivitas yang sihat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id